

Pengaruh Perbedaan Jenis Umpan Terhadap Hasil Tangkapan Pada Alat Tangkap Huhate (Pole And Line) di Perairan Misool Selatan Kepulauan Raja Ampat

The Effect of Different Types of Bait on Catches in Huhate (Pole and Line) in the Southern Misool Waters of The Raja Ampat Islands

Melisa Masengi¹, Dwi Indah Widya Yanti¹, Stevi Kunu¹

¹ Program Studi Perikanan, Universitas Kristen Papua Sorong, Jl.F. Kalasuat Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia

e-mail: melisamasengi05@gmail.com

Abstrak

Pengoperasian alat tangkap huhate atau *pole and line* sangat tergantung pada ketersediaan umpan hidup dan juga beberapa alat bantu penangkapan yang digunakan untuk menunjang operasi alat tangkap tersebut. Huhate atau *pole and line* adalah jenis alat tangkap yang terdiri dari joran, tali pancing dan mata pancing yang tidak berkait balik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis umpan yang paling berpengaruh terhadap hasil tangkapan huhate atau *pole and line*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2020 di Misool Selatan Kabupaten Raja Ampat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan jenis umpan puri putih dan umpan puri hitam pada penelitian ini berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan. Hal ini dilihat pada hasil tangkapan pada umpan puri putih 65% dan umpan puri hitam 35%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dimana menggunakan alat tangkap huhate atau *pole and line* dengan umpan hidup puri putih lebih baik digunakan.

Kata Kunci : jenis umpan, hasil tangkapan, alat tangkap huhate

Abstract

The operation of the pole and line fishing gear is very dependent on the availability of live bait and also some fishing aids used to support the operation of the fishing gear. Pole and line is a type of fishing gear consisting of a fishing rod, fishing line and non-linking hooks. The purpose of this study was to determine the type of bait that has the most influence on pole and line catches. The research was conducted in March-April 2020 in South Misool, Raja Ampat Regency. The method used is coefisien method. The results showed that the different types of white castle bait and black castle bait in this study affect the number of catches. This can be seen in the catch of the white castle bait 65% and the black castle bait 35%. The results showed that using pole and line fishing gear with white castle live bait is better used.

Keyword : catch, pole and line, fishing gear

PENDAHULUAN

Kawasan Perairan Laut Indonesia Bagian Timur dapat dikatakan kaya akan jenis biota Laut terlebih khusus sumberdaya ikan. Ikan cakalang merupakan ikan yang dominan tertangkap di daerah perairan Indonesia bagian Timur. Ikan cakalang merupakan salah satu ikan komoditas ekspor, sehingga pentingnya memperhatikan pengusaha ikan cakalang untuk tercapainya

tingkat produksi yang lebih maksimal, namun tidak mengabaikan tingkat kelestarian dari sumberdaya ikan tersebut

Ikan cakalang merupakan ikan yang dijadikan sebagai target tangkapan dengan menggunakan alat tangkap Huhate. Ikan cakalang memiliki visual activity yang baik untuk membedakan warna ataupun penglihatan terhadap benda/obyek, umpan hidup memiliki peran yang sangat penting

dalam mengoperasikan alat tangkap Pole and Line, dikarenakan pengaruh umpan hidup terhadap hasil tangkapan belum dapat digantikan dengan umpan yang berjenis non-alami. (Susanto, 2012) Kegiatan operasi penangkapan tidak akan berhasil apabila umpan hidup tidak tersedia dalam jumlah yang memadai (Firdaus et al, 2018).

Alat tangkap huate atau pole and line merupakan salah satu alat tangkap yang ramah lingkungan, dikarenakan hasilnya diperoleh dengan cara yang selektif, tidak mengganggu dan merusak habitat lainnya, dan juga hasil tangkapannya adalah ikan yang berkualitas tinggi, selain itu alat tangkap ini tidak membahayakan para nelayan pada waktu alat tangkap dioperasikan, dan produknya tidak memberikan dampak yang berbahaya bagi konsumen (Nanlohy, 2013).

Perairan Maluku merupakan salah satu wilayah Indonesia timur yang sangat potensial akan jenis ikan cakalang, terutama kawasan sekitar wilayah perairan laut Seram yang merupakan suatu wilayah perairan yang sangat potensial untuk penangkapan ikan cakalang. Diperkirakan jenis ikan tersebut berasal dari pasifik bagian barat yang merupakan ikan-ikan migrasi dan sebagian berasal dari stok lokal. (Winarso, 2005)

BAHAN DAN METODE

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Misol Selatan Kepulauan Raja Ampat (Papua Barat) dengan mengikuti kapal asbak 16 yang berbasis di pelabuhan perikanan Kota Sorong. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara sandom, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017)

Variabel dalam penelitian ini yaitu :

Variabel X yaitu jenis umpan

X1 = umpan puri putih

X2 = umpan puri hitam

Variabel Y yaitu jumlah hasil tangkapan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara pengamatan secara langsung, pengukuran sehingga data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. 1). Mencatat langsung data hasil tangkapan yang meliputi jenis hasil tangkapan dan jumlah hasil tangkapan; 2). Membandingkan jumlah hasil tangkapan berdasarkan umpan.

Analisis Data

Data diambil dengan regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan :

Y = variabel hasil tangkapan

a = konstanta a, nilai Y apabila X = 0

b = koefisien regresi linier

x1 = variabel puri putih

X2 = variabel puri hitam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan (fishing ground) merupakan kunci keberhasilan suatu penangkapan diperairan. Dari penentuan lokasi penangkapan tersebut sangatlah penting, karena disamping alat tangkap yang dipakai juga harus ada pengetahuan tentang daerah penangkapan tersebut.

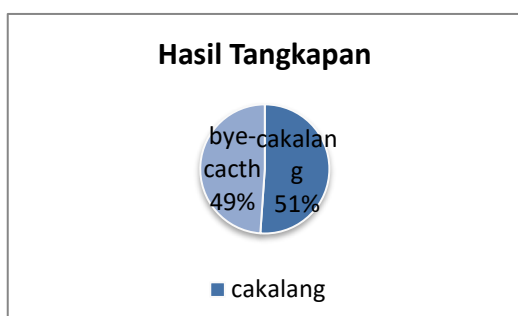
Daerah operasi penangkapan nelayan huate atau pole and line dengan kapal asbak 16 yang berbasis di Pelabuhan Perikanan Kota Sorong (Papua Barat) yaitu di sekitaran laut Seram dan tempat pengambilan umpan berada di daerah Raja Ampat, Misool Selatan (Papua Barat).

Dalam melakukan operasi penangkapan kapal asbak 16 menggunakan peralatan elektronik Global Positioning System (GPS). Penggunaan peralatan Global Positioning System (GPS), dimaksudkan untuk mempermudah dalam pencarian lokasi penangkapan berupa rumpon (Nugraha, 2017). Pada umumnya kapal-kapal yang memiliki Global Positioning System (GPS) sudah menyimpan data posisi-posisi

rumpon yang berada dalam daerah WPT (wilayah perairan tangkap).

Hasil Tangkapan

Jumlah trip dan jumlah umpan berpengaruh terhadap hasil tangkapan (Sutrisno, 2017). Berdasarkan penelitian yang di lakukan selama satu bulan di kapal tangkap cakalang, dimana hasil tangkapan yang mendominasi yaitu cakalang sebesar 51% sebagai hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan sebesar 49%.



Gambar 1. Grafik hasil tangkapan huhate *Pole and Line*

Gambar 1 merupakan gambaran umum hasil tangkapan kedua jenis umpan dengan alat tangkap huhate atau *pole and line*. Pada penelitian yang dilakukan selama satu bulan pada kapal tangkap cakalang ini didapati bahwa hasil tangkapan yang dominan tertangkap adalah ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*).

Berdasarkan grafik pada gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil tangkapan yang dominan tertangkap pada alat tangkap huhate (*pole and*

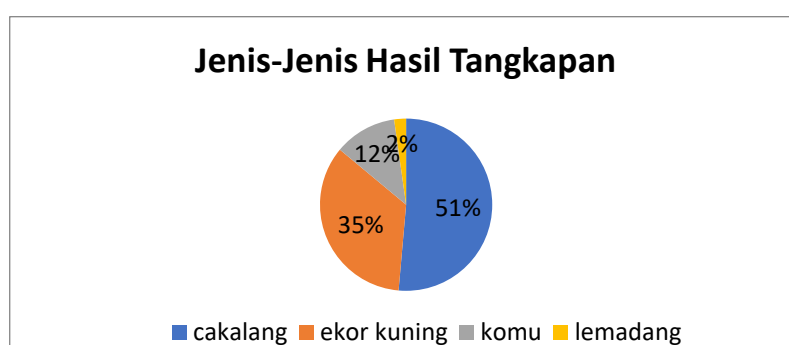
line) dengan menggunakan umpan puri putih dan puri hitam, diperoleh hasil tertangkap cakalang dengan total 51%, ekor kuning dengan 35%, komu dengan 12%, lemadang dengan 2%.

Efektifitas Hasil Tangkapan Berdasarkan Jenis Umpan

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama satu bulan pada kapal cakalang yang menggunakan alat tangkap huhate atau *pole and line* yang beroperasi di perairan Misool Selatan Kabupaten Raja Ampat sebagai daerah pengambilan umpan dan laut seram sebagai tempat pemancingan yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perbedaan jenis umpan terhadap hasil tangkapan, diperoleh data dimana kedua jenis umpan tersebut mempunyai hasil tangkapan yang berbeda.

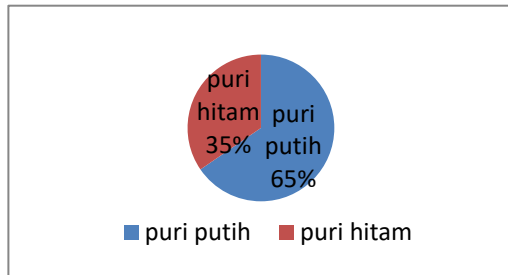
Berdasarkan grafik pada gambar 3 dapat dilihat bahwa hasil tangkapan berdasarkan jenis umpan mempunyai perbedaan hasil tangkapan. Pada puri putih mempunyai hasil tangkapan jauh lebih banyak dengan hasil 65%, dibandingkan dengan puri hitam dengan hasil 35%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terkait hasil tangkapan berdasarkan jenis umpan dengan menggunakan alat tangkap huhate atau *pole and line* maka dapat disimpulkan bahwa kedua jenis umpan ini memiliki hasil tangkapan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis



Gambar 2. Grafik Jenis-Jenis Ikan Hasil Tangkapan

umpan memiliki pengaruh terhadap hasil



Gambar 3. Grafik Hasil Tangkapan Berdasarkan Jenis Umpan

tangkapan.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel jenis umpan (X) dengan variabel jumlah hasil tangkapan (Y), dengan dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \times X_1 + b_2 \times X_2$$

Berdasarkan hasil tabulasi data hasil tangkapan, kemudian dilakukan pengujian regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi Microsoft excel, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

Dari hasil uji regresi berganda tersebut, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 558.921 + 0.805 X_1 + 0.373 X_2$$

Keterangan dari persamaan regresi linier berganda adalah: 1) Konstanta (a) = 558.921 menunjukkan besarnya pengaruh variabel terikat tingkat hasil tangkapan (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu jenis umpan (X). 2) Jenis umpan (X1) mempunyai koefisien sebesar 0.805 ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam menaikkan jumlah hasil tangkapan (Y). 3) Jenis umpan (X2) mempunyai koefisien sebesar 0.373 ini menunjukkan kurang adanya pengaruh dalam pengoperasian hupate (pole and line) yang dapat menaikkan jumlah hasil tangkapan (Y).

Uji F

Uji F digunakan untuk menarik atau mengambil keputusan terhadap hipotesis yang ditetapkan. Untuk lebih mempermudah mengambil keputusan dengan melihat tabel significance f.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% dan jumlah data 4. Uji f dihasilkan $f_{hitung} < f_{tabel}$ dengan signifikan. $Df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $Df_2 = 4 - 2 = 2$ maka f_{tabel} adalah 5,02

Kriteria keputusannya adalah : a) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. b) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Secara simultan atau bersama-sama umpan puri hitam dan umpan puri putih berpengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan, hal ini dibuktikan dengan Nilai $sig > f$ yang diperoleh lebih besar dari 5% atau ($0,707 > 0,05$). Artinya, karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan hipotesis nihil H_0 "diterima" dan H_0 "ditolak", atau hipotesis yang berbunyi ada pengaruh perbedaan jenis umpan terhadap variabel hasil tangkapan (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara umpan puri putih dan umpan puri hitam yang telah diuraikan pada analisis regresi linear berganda diperoleh $Y = 558,921 + 0,805 X_1 + 0,373 X_2$ yang artinya bahwa setiap satu poin pada variabel hasil tangkapan dipengaruhi oleh jenis umpan 0,805 dan 0,373.

Hasil ini juga diperkuat dengan pengujian hipotesis atau uji f, berdasarkan hasil yang telah diuji dengan menggunakan uji f pada umpan ikan teri (puri) didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 0,498 dan nilai probabilitas sig sebesar 0,707 dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dari faktor pada umpan ikan puri hitam dan puri putih berpengaruh terhadap hasil tangkapan pada alat tangkap hupate atau pole and line.

Pada penelitian hasil tangkapan umpan puri putih lebih banyak dibandingkan dengan

umpan puri hitam. Dimana jumlah total yang diperoleh menggunakan umpan purih putih sebanyak 65%, sedangkan pada penggunaan umpan puri hitam yang diperoleh sebanyak 35%.

Dalam penelitian ini umpan hidup ikan puri putih mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan umpan hidup puri hitam, hal ini dapat dijelaskan bahwa nelayan huhate atau pole and line yang berpangkalan di pelabuhan perikanan kota sorong sering menggunakan ikan puri dalam kegiatan pengoperasian alat tangkap huhate atau pole and line.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa : 1) Perbedaan jenis umpan dalam pengoperasian alat tangkap huhate atau *pole and line* sangat mempengaruhi jumlah hasil tangkapan. Hal ini dapat kita lihat pada gambar grafik hasil tangkapan berdasarkan jenis umpan, dimana puri putih dengan 65% dan puri hitam 35%. 2) Jenis umpan yang sangat mempengaruhi hasil tangkapan adalah umpan puri putih.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M. W., Fitri, A. D. P., & Jayanto, B. B. (2018). Analisis Adaptasi Perubahan salinitas dan survival rate ikan koan. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 7(2), 19–28.
- Nanlohy, A. C. (2013). Evaluasi Alat Tangkap Ikan Pelagis yang Ramah Lingkungan di Perairan Maluku dengan Menggunakan Prinsip CCRF (Code of Conduct for Responsible Fisheries) The Evaluation of Sustainable Fishing Gear for Pelagic Fish in Maluku Waters by Using Principle of CCRF (Code of Conduct for Responsible Fisheries). *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*, 2(1). <http://www.dkp.go.id>
- Susanto, E. (2012). Pengaruh perbedaan penggunaan umpan terhadap hasil tangkapan ikan cakalang huhate. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 1(1), 138–147.
- Winarso, B. (2005). Analisis manajemen waktu pada usaha penangkapan ikan Tuna/Cakalang dengan sistem Rumpon di Kawasan Timur Perairan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 1(1).
- Achmat M, 1999 Strategi Mengelola Sumber Daya Hayati Laut Indonesia Dalam Reformasi Format Pengelolaan Sumber Daya Hayati Laut Yang Berkelanjutan Dan Berbasis Ekonomi Kerakyatan. 8 hal
- Baskoro, M. S., & Yusfiandayani, R. (2019). *Metode penangkapan ikan*. PT Penerbit IPB Press.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.